

# Pengaruh Asimetri Informasi, *Intellectual Capital* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil Melalui Abnormal CFO dengan Pemoderasi Kualitas Audit

Grace Natalia Karen Hapukh<sup>1</sup>, MF Christiningrum<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Institut Bisnis Nusantara <sup>2</sup>Institut Bisnis Nusantara

\*[christiningrum@ibn.ac.id](mailto:christiningrum@ibn.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah asimetri informasi, *intellectual capital* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba transaksi riil melalui abnormal CFO dengan kualitas audit sebagai faktor pemoderasi. Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebanyak 42 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, *intellectual capital* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba transaksi riil melalui abnormal CFO. Selain itu, keberadaan kualitas audit juga mampu memoderasi pengaruh dari asimetri informasi, *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba transaksi riil. Kontribusi dari penelitian ialah mengisi *research gap* terkait faktor-faktor independen yang berpengaruh terhadap manajemen laba transaksi riil.

Kata kunci: Abnormal CFO, Asimetri, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Kualitas Audit.

## 1. Pendahuluan

Teori agensi merupakan teori yang mengemukakan tentang adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana kedua belah pihak akan saling mengedepankan kepentingannya masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya. Atas dasar tersebut, konflik keagenan dapat menyebabkan kemungkinan dilakukannya praktik manajemen laba oleh pihak manajemen. Manajer sebagai pengelola perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, terkadang akan menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya, seperti salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba sendiri menurut Scott dalam Vanian dan Raharja (2014)[1], merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik didasari motif efisien untuk meningkatkan keinformatifan laba, maupun didasari motif oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Praktik manajemen laba ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti manipulasi akrual murni (*pure accrual*), *book tax gap*, maupun dengan manajemen laba melalui transaksi riil. Roychowdhury (2006)[2], mendefinisikan manajemen laba transaksi riil sebagai berpindahnya pengelolaan laba dari praktik operasi normal ke praktik operasi tidak normal. Hal ini dimotivasi oleh keinginan manajer untuk mengelabui *stakeholders* agar

percaya bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar operasi normal. Manajemen laba transaksi riil dapat diukur melalui arus kas operasi abnormal (*abnormal CFO*), biaya produksi abnormal (*abnormal production cost*), dan beban diskresioner abnormal (*abnormal discretionary expense*).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba transaksi riil di dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, *intellectual capital* dan profitabilitas, meskipun ada banyak faktor-faktor lain di luar penelitian yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba transaksi riil. Vanian dan Raharja (2014)[1], menyebutkan bahwa informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima oleh *principal* disebut asimetri informasi. Asimetri informasi memberikan kesempatan kepada *agent* untuk melakukan praktik manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan informasi internal dan prospek perusahaan yang diketahui oleh *agent* dengan *principal*.

Faktor lain yaitu keberadaan *intellectual capital* yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menciptakan atau meningkatkan nilai tambah perusahaan. Nilai perusahaan yang bagus dapat menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* dalam menjalin kerjasama antar perusahaan, sehingga keberadaan *intellectual capital* yang menggambarkan nilai tambah perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba transaksi riil (Selfi dan Golrida, 2013)[3].

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam memperbesar laba. Profitabilitas ini merupakan salah satu indikator investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas akan memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Wiyadi, 2016)[4].

Pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap manajemen laba transaksi riil pada penelitian ini akan dimoderasi oleh keberadaan kualitas audit. Audit sendiri merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat di antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor eksternal.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Persiapan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dapat mewakili populasinya. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2. Perusahaan dengan data keuangan lengkap
3. Perusahaan yang melakukan pelaporan dengan Rupiah

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut didapatkan 42 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 163 perusahaan, sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian ialah sebesar 210 sampel.

## 2.2. Operasional Variabel

### 1. Manajemen Laba Transaksi Riil (Abnormal CFO)

$$\frac{CFO_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{Sit}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta Sit}{TA_{it-1}} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CFO<sub>it</sub> : *Cash flow from operation* aktual perusahaan i pada tahun t

TA<sub>it-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

Sit : Total penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔSit : Selisih penjualan perusahaan i dari tahun t-1 sampai tahun t

ε<sub>it</sub> : Arus kas dari operasi abnormal (Error perusahaan i pada tahun t)

α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> : Koefisien yang diperoleh dari hasil regresi perhitungan arus kas operasi aktual

### 2. Asimetri Informasi

$$SPREAD_{it} = \frac{(ask_{it} - bid_{it})}{(ask_{it} + bid_{it})/2} \times 100\%$$

Keterangan:

SPREAD<sub>it</sub> : Selisih harga *ask* dengan harga *bid* perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun

Ask<sub>it</sub> : Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun.

Bid<sub>it</sub> : Harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun

### 3. Intellectual Capital

#### a. Menghitung Value Added

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value added*

OUT : *Output* (Total penjualan dan pendapatan lain)

IN : *Input* (Beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan yang bersifat intelektual)

#### b. Menghitung Value Added Capital Employed

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : *Value added capital employed*

CE : *Capital employed* (Ekuitas)

c. Menghitung *Value Added Human Capital*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : *Value added human capital*

HC : *Human capital* (Beban karyawan intelektual)

d. Menghitung *Structural Capital Value Added*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural capital value added*

SC : *Structural capital* (Laba tahun berjalan)

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* dari ketiga indikator di atas.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

4. Profitabilitas

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

### 2.3. Metode Analisis

Metode analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, uji asumsi klasik untuk memastikan sampel data terbebas dari masalah asumsi klasik, serta uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya (Ghozali, 2009)[5]

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABN_CFO	210	-0.18270	0.43901	0.0029226	0.08839542
SPREAD	210	0.03922	1.89449	0.5768196	0.32254321
VAIC <sup>TM</sup>	210	-4.69931	10.91506	2.9781117	1.96097769
ROA	210	-0.17612	0.26150	0.0514272	0.06001677
KUALITAS AUDIT	210	0.00000	1.00000	0.4190476	0.49458218
Valid N (listwise)	210				

### 3.2. Hasil Uji Regresi Model 1

Hasil regresi menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba transaksi riil melalui arus kas operasi abnormal. Keberadaan asimetri informasi yang tinggi akan memotivasi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya melalui praktik manajemen laba transaksi riil dengan cara

**Tabel 2.** Hasil Regresi Model 1

$$ABN\_CFO = \alpha + \beta_1 SPREAD + \beta_2 VAIC + \beta_3 ROA \varepsilon$$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = ABN_CFO	
		Coefficient	p-Value
Konstanta	?	0.0133	0.3738
SPREAD	+/-	0.0635	0.0003***
VAIC <sup>TM</sup>	+/-	0.0098	0.0197**
ROA	+/-	0.3467	0.0142**
R-Square		0.5290	
Adjust R-Square		0.4034	
F-Statistik		4.2121	
Sig (F-stat)		0.0000	

\*\*\*, \*\*, \* tingkat Signifikansi masing-masing pada level  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$

membuat kebijakan meningkatkan penjualan, seperti mengadakan berbagai program diskon dan prosedur pembelian secara kredit yang lebih mudah. Tindakan-tindakan tersebut akan berakibat pada meningkatnya *sales* perusahaan, di samping peningkatan *sales* tersebut tidak relevan dengan nilai *cash flow* perusahaan yang dilaporkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Wicaksono (2015)[6], Desmiyawati (2009)[7] dan Vanian & Raharja (2014)[1].

*Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba transaksi riil. *Intellectual capital* yang merupakan aset yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang kemudian akan menghasilkan aliran manfaat di masa mendatang akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi pertimbangan *stakeholders* dalam menjalin kerjasama bisnisnya. Oleh karena itu, nilai tambah perusahaan akan memotivasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba transaksi riil dengan membuat kebijakan meningkatkan penjualan, di mana kebijakan penjualan tersebut akan meningkatkan *value added* (VA) perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana (2019)[8].

Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba transaksi riil, artinya semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi praktik manajemen laba transaksi riil. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi salah satu indikator investor untuk berinvestasi. Investor akan berinvestasi terhadap perusahaan yang mengalami keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat memotivasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba transaksi riil yang bertujuan untuk menarik investor berinvestasi ataupun menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan (agen) akan memperoleh bonus yang tinggi untuk kepentingannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawati (2010)[9].

### 3.3. Hasil Uji Regresi Model 2

**Tabel 3.** Hasil Regresi Model 2

$$ABN\_CFO = \alpha + \beta_1 SPREAD * QA + \beta_2 VAIC * QA + \beta_3 ROA * QA + \beta_4 SPREAD + \beta_5 VAIC + \beta_6 ROA + \varepsilon$$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = ABN_CFO	
		Coefficient	p-Value
Konstanta	?	0.0385	0.0272
SPREAD*QA	+/-	-0.0265	0.5109
VAIC <sup>TM</sup> *QA	+/-	0.0159	0.1991
ROA*QA	+/-	-0.0154	0.9723
SPREAD	+/-	0.0476	0.0546*
VAIC <sup>TM</sup>	+/-	-0.0210	0.0012***
ROA	+/-	-0.3476	0.1165
R-Square		0.5425	
Adjust R-Square		0.4098	
F-Statistik		4.0870	
Sig (F-stat)		0.0000	

\*\*\*, \*\*, \* tingkat Signifikansi masing-masing pada level  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$

Berdasarkan hasil uji, asimetri informasi setelah dimoderasi oleh kualitas audit menjadi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba transaksi riil melalui arus kas operasi abnormal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung tidak akan melakukan manajemen laba transaksi riil karena auditor dapat membatasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi sapat menyelaraskan atau mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dengan calon investor dan mengawasi perusahaan dalam melaporkan nilai penjualannya.

Begitupun dengan *intellectual capital* setelah dimoderasi oleh kualitas audit yang tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba transaksi riil. Pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, *intellectual capital* tidak akan mempengaruhi kemungkinan dilakukannya praktik manajemen laba transaksi riil. Auditor dapat membatasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba transaksi riil melalui diberlakukannya kebijakan meningkatkan penjualan dengan mengadakan berbagai macam penawaran diskon dan prosedur pembelian secara kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dapat membatasi perusahaan menciptakan atau meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan mengawasi perusahaan dalam melaporkan nilai penjualannya.

ROA setelah dimoderasi oleh kualitas audit menjadi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, ROA yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba transaksi riil. Kualitas audit yang bagus menunjukkan bahwa auditor dapat membatasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba transaksi riil melalui *abnormal* CFO dalam kebijakan meningkatkan

penjualan dengan adanya berbagai penawaran diskon dan pembelian secara kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP *Big Four* dapat memeriksa dan mengawasi perusahaan dalam melaporkan laba atau rugi serta nilai aset perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif pada  $\alpha=1\%$  terhadap manajemen laba transaksi riil melalui *abnormal CFO*. *Intellectual capital* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada  $\alpha=5\%$  terhadap manajemen laba transaksi riil melalui *abnormal CFO*.
2. Keberadaan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi mampu memperlemah pengaruh asimetri informasi, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba transaksi riil melalui *abnormal CFO*.

#### 5. Referensi

- [1] Vanian Yamaditya dan Raharja. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3. No. 4. 2014.
- [2] Sugata Roychowdhury. *Earnings Management Through Realactivities Manipulation*. Journal of Accounting and Economics 42 (2006) 335–370. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, MA 02142, USA. 2006.
- [3] Selfi Meliza dan Golrida Karyawati. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan*. Journal of Business and Entrepreneurship. ISSN: 2302 – 4119. Vol.1. No. 2. 2013.
- [4] Wiyadi, dkk. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2407-9189.
- [5] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisa Multivarite dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009.
- [6] Agung Wicaksono. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 15. No. 1. 2015.
- [7] Desmiyawati, dkk. *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol.1. No. 3. 2019.
- [8] Nawang Kalbuana. *Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Penelitian Akuntansi, Vol.1 No.2. 2019.
- [9] Welvin I Guna dan Arleen Herawati. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12 No.1. 2010.
- [10] Michael C Jensen dan William H Meckling. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3. University of Rochester. 1976.